Ketika Dunia Diterangi oleh Kelahiran Muhammad ﷺ Dari Kehamilan hingga Menyusui

Govornik: Suleiman Alswaish
Izvor: https://minbarlive.com/videos/id/ketika-dunia-diterangi-oleh-kelahiran-muhammad-صلى-الله-عليه-وسلم-dari-kehamilan-hingga-menyusui

> Kajian ini mengisahkan perjalanan kelahiran Nabi Muhammad ﷺ mulai dari kehamilan ibunya Aminah yang tanpa rasa sakit, kematian ayahnya Abdullah, kelahiran pada Senin 12 Rabiul Awal Tahun Gajah, hingga masa menyusui di Bani Sa'ad oleh Halimah as-Sa'diyah. Speaker menekankan tanda-tanda kenabian, keberkahan yang menyertai Nabi sejak dalam kandungan, serta akhlak kesetiaan beliau kepada ibu susunya sebagai teladan bagi kita.

SAŽETAK

Kajian ini membahas secara rinci kisah kelahiran Nabi Muhammad ﷺ dan masa-masa awal kehidupannya. Dimulai dengan gambaran dunia sebelum kelahiran beliau yang penuh kegelapan, serta peristiwa Gajah sebagai tanda perlindungan Allah terhadap Ka'bah. Kemudian diuraikan kehamilan Aminah yang tidak merasakan sakit dan kelelahan, mimpi yang didengar tentang kelahiran pemimpin umat, serta cahaya yang menerangi istana Busra. Speaker juga menyampaikan kematian Abdullah, ayah Nabi, saat Aminah hamil dua bulan, sehingga Nabi lahir sebagai yatim. Kelahiran Nabi pada hari Senin 12 Rabiul Awal Tahun Gajah disertai tanda-tanda seperti padamnya api Majusi, runtuhnya balkon istana Kisra, dan pengetahuan orang Yahudi tentang kelahiran beliau. Dilanjutkan dengan masa menyusui oleh Thuwaibah dan kemudian Halimah as-Sa'diyah, termasuk kesulitan tahun paceklik yang dialami Halimah, keberkahan yang datang setelah mengambil Nabi, peristiwa pembelahan dada, serta kesetiaan Nabi kepada Halimah dan keluarganya pada peristiwa Fathu Makkah dan Hunain. Speaker menutup dengan pelajaran tentang pentingnya pendidikan anak sejak dini, berbakti kepada orang tua, dan meneladani akhlak Rasulullah ﷺ.

KLJUČNE PORUKE

- Aminah, ibu Nabi ﷺ, tidak merasakan sakit dan kelelahan selama hamil dan melahirkan Nabi, sebagai penghormatan Allah kepada beliau.

Ayah Nabi ﷺ, Abdullah, meninggal saat Nabi masih dalam kandungan, sehingga Nabi lahir sebagai yatim.

Nabi ﷺ lahir pada hari Senin, 12 Rabiul Awal, Tahun Gajah, sekitar 50 hari setelah peristiwa Gajah.

Kelahiran Nabi ﷺ disertai tanda-tanda seperti padamnya api Majusi, runtuhnya 14 balkon istana Kisra, dan terlemparnya setan-setan.

Halimah as-Sa'diyah mengalami keberkahan luar biasa setelah menyusui Nabi ﷺ: susu melimpah, keledai yang kuat, dan domba yang gemuk.

Nabi ﷺ menunjukkan akhlak kesetiaan yang tinggi kepada Halimah as-Sa'diyah dan keluarganya, baik saat Fathu Makkah maupun Perang Hunain.

Pendidikan anak harus dimulai sejak dini, bahkan sejak dalam kandungan, dan orang tua perlu menjadi teladan dalam akhlak dan ibadah.

ČLANAK

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang telah mengutus Rasul-Nya sebagai rahmat bagi semesta alam, dan Allah berfirman, "Dan Kami tidak mengutusmu, melainkan sebagai rahmat bagi semesta alam." Semoga shalawat dan salam tercurah kepada beliau, keluarganya, serta seluruh sahabatnya.

Wahai yang terlahir dengan kemuliaan dan sambutan, dengan pertemuanmu, yang merindukan akan tercapai harapannya. Wahai yang mengaku mencintainya, padahal dia terpesona dan dalam cintanya ada kesedihan. Selamat datang dan selamat berkunjung. Jika kamu mencintainya, maka hatimu akan merindukannya; jika tidak, maka tidak. Unta-unta itu mendatanginya dengan kerinduan dan mencarinya dengan penuh harapan, dan mereka meminta untuk melihatnya dengan penuh rasa hormat. Tidakkah kamu lihat ketika kubah-kubahnya terlihat, para pemandu unta melepaskan beban mereka? Aku merindukannya, mencintai yang tiada bandingnya. Kerinduan memutuskan ikatan dalam diriku. Dosaku mengikatku dan rasa malu menahanku, dan keyakinanku kepada sebaik-baik makhluk tetap ada. Kami telah berlindung di pintu Sang Pemurah. Siapa yang berlindung kepada-Nya akan melihat kelapangan dan sambutan, dengan hak-Nya. Ya Tuhanku, berikanlah kami kemurahan, dengan pengampunan dan memaafkan, sebagai penghormatan dan kebesaran, dan kepada Poslanik yang membuat keberadaan ini menjadi indah, dan di dalamnya, bertentangan dengan ancaman dan siksaan.

Saudara-saudara dan saudari-saudari, semoga Allah memberkati kalian dalam pertemuan yang penuh berkah ini. Pembicaraan kita malam ini berjudul "Ketika Dunia

Bersinar dengan Kelahiran Poslanik Muhammad ﷺ: Dari saat beliau ﷺdihamilkan hingga kelahirannya dan masa menyusui, sebelum cahaya ini bersinar." Sebelum sang pemimpin pertama dan terakhir, Muhammad ﷺ, lahir, bayangkan bahwa bumi hidup dalam kegelapan kebodohan, dan hati mencari cahaya yang menuntunnya, dan umat manusia menunggu seseorang yang akan membimbingnya ke kebenaran. Sementara itu, ada peristiwa yang terjadi di Mekkah, dan penduduknya tidak tahu bahwa di balik peristiwa ini lahirnya manusia terbesar yang dikenal umat manusia.

Dunia Sebelum Kelahiran

Dunia terjerumus dalam ketidakadilan dan kesesatan, dan darah tertumpah. Setiap suku saling menyerang satu sama lain, karena umat ini membutuhkan seseorang untuk mengeluarkannya dari kegelapan ini menuju cahaya. Dan Allah Yang Maha Tinggi mempersiapkan dunia dan mempersiapkan Jazirah Arab, serta mempersiapkan Mekkah untuk kemunculan Nabi ini ﷺ. Itu adalah peristiwa terakhir sebelum kelahirannya: Peristiwa Gajah. Quraisy mengetahui melalui peristiwa itu bahwa Allah melindungi tanah haram-Nya, dan seluruh Jazirah Arab mengetahuinya. Seluruh dunia tahu bahwa Allah melindungi rumah-Nya. Maka Allah mengirimkan burung-burung Ababil kepada pasukan Abraha. Peristiwa penting dan agung ini membuat Quraisy mengakui dan berkata bahwa hanya Allah Subhanahu wa Ta'ala yang melindungi rumah-Nya.

Kehamilan Aminah

Dalam pelajaran ini, kita akan kembali ke momen-momen indah untuk mengenal kisah kehamilan Aminah, ibu Nabi ﷺ, dan kelahirannya serta masa menyusui. Setiap manusia memiliki kisah kelahiran dan seorang ibu yang mengandungnya serta menunggu kedatangannya selama sembilan bulan. Setiap ibu mengingat hari-hari ini dengan baik serta mengingat apa yang terjadi padanya selama kehamilan, kenangan, dan mungkin mimpi atau visi yang ia alami. Dan apa yang ia pikirkan untuk menamainya? Dan apakah itu laki-laki atau perempuan? Setiap ibu memiliki kenangan ini dengan anaknya. Tapi apakah kalian pernah membayangkan kisah kelahiran manusia sempurna yang dipilih Allah untuk menjadi penutup para nabi dan rasul, pemimpin para yang terdahulu dan yang terkemudian, yang telah dimuliakan dan diistimewakan di atas nabi dan rasul lainnya? Apakah kalian membayangkan bagaimana kehamilan dan kelahirannya?

Adapun kisah kehamilannya, Aminah berkata: ketika ia mengandung Rasul kita Muhammad ﷺ, ia tidak merasakan kehamilannya. Tidak ada yang terjadi padanya seperti yang biasa terjadi. Wanita selama kehamilan mengalami kelelahan dan rasa sakit. Namun dia menyangkal haidnya. Dia merasa heran, terkejut, bahwa haidnya tidak datang. Tapi dia tidak tahu bahwa dia hamil, karena dia tidak merasakan sakit yang dialami oleh wanita hamil. Dia hanya heran bahwa haidnya tidak datang, namun

dia tidak merasakan sakit kehamilan. Hingga dikatakan bahwa dia telah datang kepadanya. Dia datang dan dia berkata bahwa itu mungkin mimpi, atau mungkin dia mendengar suara yang berkata bahwa kamu mengandung pemimpin ummah ini dan Nabi-nya. Jadi, ketika dia jatuh ke tanah — maksudnya ketika kamu melahirkannya — katakanlah, "Aku berlindung kepada Allah dari kejahatan setiap yang dengki." Dia berkata kepadanya, "Kamu telah melahirkan pemimpin ummah ini. Jadi, ketika dia jatuh ke tanah — maksudnya ketika kamu melahirkannya — sebutkan dia dengan nama Muhammad." Dia melihat saat dia mengandung Nabi Muhammad ﷺ, dan ketika saat melahirkan semakin dekat, ada cahaya. Cahaya itu menerangi istana-istana Busra di tanah Syam. Itu adalah tanda-tanda dan tanpa rasa sakit. Dia tidak merasakan kehamilan dan tidak merasakan kelelahan. Kemudian suara yang dia dengar itu, semua itu menenangkannya bahwa dia mengandung pemimpin pertama dan terakhir.

Kematian Ayah Nabi** ﷺ

Setelah kehamilan ini berlangsung selama dua bulan menurut pendapat yang paling kuat, suaminya yang merupakan ayah dari Nabi Muhammad ﷺ telah meninggal. Dia sedang dalam perjalanan ke Syam, kemudian dia kembali ke Madinah untuk mengunjungi paman-pamannya di sana. Di Madinah dia meninggal. Ini adalah kehilangan pertama bagi Nabi Muhammad ﷺ kehilangan yang paling sulit dan berat. Nabi tidak melihat ayahnya, ia tidak mendengar sepatah kata pun, "Wahai anakku." Ia tidak berkata, "Wahai ayahku." Ini adalah puncak dari keadaan yatim, yaitu ketika anak lahir dan tidak melihat ayahnya. Semua itu juga, seperti yang akan datang nanti, bahwa penyebab yatimnya Nabi ﷺ baik dari ayahnya maupun ibunya atau setelahnya, kakeknya, akan kita bicarakan nanti karena hikmah yang dikehendaki Allah سبحانه وتعالى**. Abdullah, ayah Nabi ﷺ, telah meninggal ketika ibu Nabi sedang hamil dengan Nabi ﷺ.

Kelahiran Nabi** ﷺ

Hingga tiba saatnya, waktu kelahirannya adalah di Mekkah, pada pagi hari Senin, 12 Rabiul Awal, kemungkinan tahun 571, lima puluh hari setelah peristiwa gajah. Terjadi suatu peristiwa besar, suatu perkara yang agung: setan-setan dilempar, dan langit dijaga, dan empat belas balkon dari istana Kisra jatuh, dan api penyembahan Majusi padam. Nabi Muhammad ﷺ **lahir pada hari ini. Untuk peristiwa besar yang agung ini, ada tanda-tanda yang menunjukkan bahwa aku adalah dia, karena ini adalah tanda munculnya nabi dan rasul terakhir. Salah satu tanda adalah api penyembahan Majusi yang mereka sembah dan nyalakan selama bertahun-tahun.

Api yang Padam dan Tanda-Tanda Awal

Api itu padam pada hari itu sebagai tanda bahwa penyembahan selain Allah Subhanahu wa Ta'ala telah berakhir. Balkon Kisra pun jatuh, sebagai tanda atau isyarat bahwa kekuasaannya telah berakhir. Dan orang-orang Yahudi, dalam ilmu kitab mereka, mengetahui bahwa kelahiran Tuan sekalian alam telah tiba.

Allah Rabb kita telah berfirman dalam kitab-Nya: orang-orang yang Kami berikan kitab mengenal Muhammad seperti mereka mengenal anak-anak mereka sendiri. Hingga hari kelahirannya, diriwayatkan bahwa sahabat mulia Hassan bin Thabit r.a. berkata, "Saya masih anak-anak di Madinah pada hari ini" — maksudnya hari ketika Nabi Muhammad dilahirkan. Seorang Yahudi mendengar dan memanggil, "Wahai kaum Yahudi, wahai kaum Yahudi," hingga ketika mereka berkumpul ia berkata, "Hari ini telah muncul bintang Ahmad." Maksudnya, pada hari ini Nabi Muhammad dilahirkan.

Fajar Kehidupan dan Rahmat bagi Semesta

Kelahirannya terjadi saat matahari terbit. Apa hubungan antara terbitnya matahari dan kelahirannya ? Bumi membutuhkan matahari; seluruh bumi membutuhkan matahari. Begitu pula dengan Poslanik Muhammad . Pada waktu ini, hati-hati bersinar, hati-hati sangat merindukan. Jaminan yang membutuhkan seseorang untuk mengeluarkannya dari kegelapan menuju cahaya, dan siapa yang akan menjadi rahmat yang diberikan.

Kelahirannya adalah saat fajar, seperti cahaya yang menerangi hati dan menunjukkan jalan bagi mereka. Allah Ta'ala mengizinkan pada hari ini bagi umat manusia untuk mendapatkan rahmat, karena kelahiran Poslanik adalah rahmat bagi seluruh alam. Dan Kami tidak mengutusmu kecuali sebagai rahmat bagi semesta. Itu adalah kelahiran yang paling agung dan kelahiran yang paling mudah.

Kemuliaan Sang Ibu dan Kehamilan yang Ringan

Ibunya berkata bahwa ketika ia melahirkannya, keluar cahaya yang menerangi istana-istana Syam. Beberapa riwayat mengatakan bahwa Nabi Muhammad lahir dalam keadaan khitan, bermata indah, dan sujud sambil mengangkat tangannya ke langit. Ada perbedaan dalam keabsahan riwayat-riwayat ini. Yang jelas adalah bahwa Allah memuliakannya dan menghormatinya, dan juga memuliakan ibunya, sehingga tidak ada ibu yang merasakan kehamilan dan tidak ada ibu yang merasakan sakit melahirkan, sebagai penghormatan kepada Rasulullah .

Ibunya juga dihormati. Apakah kamu tidak merasakan sakit dan lelah? Apakah kalian melihat pemilihan dan penghormatan ini? Padahal kehamilan bukanlah hal yang mudah. Sungguh, Tuhan kita telah berfirman tentangnya: ibunya mengandungnya dengan kelemahan demi kelemahan — kelemahan di atas kelemahan. Itu dipahami oleh para wanita yang pernah hamil. Dan Tuhan kita Yang Maha Tinggi, Tuhan kami

Yang Maha Mengetahui segala yang ghaib dan Yang Maha Mengetahui segala sesuatu yang dijelaskan, bahwa beban itu dibawa oleh ibunya dengan kelemahan demi kelemahan.

Adapun ibu dari Poslanik ﷺ, dia tidak merasakan rasa sakit ini, dan rasa sakit saat melahirkan tidak menyentuhnya karena berkah Poslanik ﷺ. Ketika ibunya melahirkannya, dia pergi kepada kakeknya, Abdul Muthalib, untuk memberitahunya bahwa dia telah memiliki cucu, karena seperti yang disebutkan, ayah Poslanik telah meninggal. Maka Abdul Muthalib datang dengan gembira, bahagia, dan bersyukur, lalu masuk ke Ka'bah, thawaf di sekitar Ka'bah, dan berdoa kepada Allah, dan bersyukur kepada Allah bahwa anak laki-laki ini lahir dan memilih namanya Muhammad, seperti yang telah kita sebutkan sebelumnya.

Nama Muhammad dan Hari-Hari Pertama

Ditanya, mengapa kamu memberinya nama? Tidak diberi nama? Mengapa tidak dikenal? Apakah kamu mengingkari nama-nama ayah dan kakekmu? Ia berkata, "Aku ingin dia dipuji di bumi dan di langit." Dan ia disunat pada hari ketujuh kelahirannya, seperti yang biasa dilakukan orang Arab.

Ibunya menyusui dia di hari-hari awal. Kemudian setelah ibunya, dia disusui oleh Thuwaibah, budak perempuan Abu Lahab. Abu Lahab adalah paman Nabi ﷺ, dan ia juga bergembira dengan kelahiran Nabi ﷺ. Dikatakan bahwa Abu Lahab, ketika pelayan wanitanya Thuwaibah datang memberitahunya bahwa Nabi ﷺ lahir, ia memerdekakannya karena gembira dengan kelahiran Nabi ﷺ. Hubungan di antara mereka adalah saudara — artinya antara dia dan ayahnya — maka dia membebaskannya.

Abu Lahab dan Ringannya Siksa

Dalam Shahih Imam Bukhari, isi haditsnya adalah bahwa Abu Lahab terlihat setelah kematiannya. Mereka melihatnya dalam keadaan yang sangat menyedihkan, karena kita semua tahu betapa jahatnya Abu Lahab terhadap Rasulullah ﷺ. Lalu ditanya tentang mimpi ini, "Bagaimana keadaanmu?" Dia berkata, "Aku tidak melihat kebaikan setelah kalian; aku dalam siksaan dan penyiksaan, kecuali sedikit." Dia menunjuk pada pembebasan Thuwaibah.

Sebagian dari mereka berkomentar bahwa Abu Lahab, ketika senang dengan kelahiran Nabi ﷺ, membebaskan Thuwaibah sebagai tanda suka cita, maka siksanya diringankan setiap hari Senin karena Nabi lahir pada hari Senin. Karena dia senang dengan Nabi meskipun dalam kekafiran, bagaimana dengan hati yang penuh cinta dan iman kepada Nabi ﷺ, pasti Allah mengampuninya dan mengangkat derajatnya.

Tentu saja ada perbedaan pendapat dalam masalah ini. Sebagian dari mereka mengatakan bahwa orang-orang kafir tidak akan mendapatkan manfaat, apa pun

yang mereka lakukan, seperti yang dikatakan oleh Rabb kita: "Dan Kami hadapkan kepada apa yang mereka kerjakan, lalu Kami jadikan itu debu yang berterbangan." Imam Ibn Hajar dalam kitab Fath al-Bari yang menjelaskan Shahih Bukhari juga membahas masalah ini dengan sedikit rincian. Sebagian dari mereka mengatakan bahwa mimpi tidak dapat diandalkan, dan sebagian lainnya mengatakan tidak mengapa jika dia merasa ringan karena dia senang dengan Nabi meskipun dia kafir.

Abu Talib dan Syafaat Nabi**

**Telah sah bahwa pamannya, Abu Talib, adalah salah satu orang yang paling keras membela Nabi , karena cinta kepada Rasulullah dan membela beliau. Abu Talib melindungi Nabi dan membela Nabi . Dia seperti itu selama sekitar empat puluh tahun hingga wafatnya, sambil membela Nabi , tetapi dia tidak mati dalam keadaan Islam, meskipun ada perbedaan dalam riwayat.

Ketika para sahabat bertanya kepadanya, apakah itu bermanfaat? Mereka berkata, "Wahai Rasulullah, dia membela dan melindungimu, apakah syafaatmu akan bermanfaat baginya?" Dalam hadits disebutkan, dia berada di dalam api yang dangkal — maksudnya sedikit dari api — dan jika bukan karena aku, kata Nabi, dia akan berada di lapisan terendah dari api. Inilah api yang dangkal tersebut. Dikatakan bahwa sedikit itu adalah bara yang diletakkan di tepi kakinya, sehingga otaknya mendidih karena panasnya bara tersebut.

Mereka berkata, sebagaimana Abu Talib mendapatkan syafaat, yaitu dengan syafaat Nabi, maka siksa baginya diringankan hingga bara yang hanya ada di tepi kakinya. Mungkin Abu Lahab juga diringankan siksanya karena kegembiraannya atas kelahiran Nabi . Dari situ kita dapat mengambil kesimpulan bahwa kita bergembira dengan Nabi pada saat kelahirannya.

Tidak ada salahnya dalam hal itu selama kita mengikuti sunnahnya, mengikuti sunnahnya . Nabi berpuasa pada hari Senin, sebagaimana terdapat dalam Shahih Muslim**. Ketika ditanya tentang itu, beliau berkata, "Itu adalah hari aku dilahirkan." Maka kita bergembira atas kelahiran Nabi kita dan pengutusannya sebagai rahmat bagi seluruh alam, dan kita memuji Allah** عز وجل **atas nikmat yang besar ini.

Kebiasaan Quraisy Menyusukan Anak ke Padang Pasir

Setelah itu, ia disusui selama hari-hari Thuwaibah. Adalah kebiasaan Quraisy mengirim anak-anak ke padang pasir untuk disusui agar anak tumbuh dengan baik secara fisik dan mental, dan agar mereka memiliki pandangan terhadap tempat terbuka yang meningkatkan pemikiran dan imajinasi mereka. Dari imajinasi yang luas itu, ia dapat berkembang dalam pemikiran, akal, kedewasaan, serta dalam bahasa dan ungkapan yang fasih. Ia belajar bahasa Arab yang fasih dan dasar-dasarnya.

Dan inilah yang bisa kita ambil pelajaran: untuk mencoba membuat anak-anak kita melihat ruang-ruang luas ini, mungkin sekali dalam seminggu atau sekali dalam sebulan. Dia keluar ke ruang terbuka dan melihat cakrawala, melihat ruang terbuka yang semakin berkembang dalam pertumbuhan dan pemikirannya. Artinya, anak tidak terkurung di dalam kamar dan apartemen yang tertutup, artinya dia tidak melihat cahaya ini dan cakrawala yang luas.

Adalah kebiasaan Bani Sa'ad, sebuah suku, untuk datang ke Mekah dan mengambil bayi-bayi, kemudian membawa mereka pergi dan tinggal di suku Bani Sa'ad selama dua tahun. Mereka menyusui anak-anak di sana. Seperti yang saya sebutkan, anak tumbuh secara fisik dan mental, tubuh mereka menguat dan saraf mereka menjadi lebih kuat, dan mereka menguasai bahasa Arab dengan benar, serta terhindar dari penyakit kota dengan tumbuh di lingkungan yang sehat dan siap untuk itu.

Imbalan dan Hadiah dari Quraisy

Wanita dari Bani Sa'ad datang ke Mekah dan mengambil anak-anak karena mereka menerima imbalan finansial untuk itu. Namun, Quraisy tidak hanya puas dengan imbalan finansial, karena imbalan tersebut bisa membuat ibu mengambil anak dan dibayar, tetapi mungkin tidak peduli padanya karena pada akhirnya dia akan tahu bahwa dia menerima bayaran dan selesai. Namun Quraisy melakukan gerakan lain. Quraisy memang memberikan sejumlah uang, tetapi juga setiap waktu mereka mengunjungi anak mereka, mereka membanjiri ibu menyusui ini dengan hadiah dan pemberian. Dan Quraisy mendapatkan semua hal indah dari Syam dan Yaman, perjalanan musim dingin dan musim panas. Karena itu, para ibu dari Bani Sa'ad lebih mengharapkan hadiah daripada upah.

Kesulitan Tahun Paceklik

Mari kita sebutkan apa yang dikatakan **Halimah as-Sa'diyah** tentang hal ini. Ia berkata, "Kami berada di tahun yang kering," artinya tahun yang tandus, tidak ada hujan dan tidak ada tanaman. Bahkan ia mengatakan, "Anak saya, anak utama saya, tidak bisa tidur karena sangat lapar." Dan bersama mereka ada unta. Tidak, tidak ada susu dan domba di sana, tidak ada susu di ambingnya karena kelaparan. Tidak ada hujan.

Halimah as-Sa'diyah berkata bahwa dia pergi bersama kaumnya tahun itu ke Mekkah untuk mencari anak-anak yang bisa disusui, berharap mendapatkan pahala dan hadiah dari penduduk Mekkah. Halimah as-Sa'diyah berkata ketika dia meninggalkan kampung halamannya seperti yang telah dia sebutkan, susu yang dia miliki tidak cukup untuk bayi yang masih menyusu. Dombanya tidak ada susu di dalamnya. Unta mereka tidak ada susu, tidak ada tanaman dan tidak ada hujan. Tahun yang sulit, tahun paceklik.

Dia berkata, saat datang, dia memiliki seekor keledai bernama Atan, lemah dan kurus. Dia bersama sekelompok orang, setiap kali mereka melihatnya, kaumnya tertinggal. Keledai itu berjalan sangat lambat, lemah, dan kelelahan, sehingga dia harus menunggu dan memanggilnya. "Hurry, Halimah," dia menunggunya sebentar di jalan sampai dia sampai, hingga mereka tiba di Mekkah. Inilah keadaan Halimah as-Sa'diyah sebelum dia berbahagia dengan Rasulullah ﷺ.

Kedatangan Halimah dan Penolakan terhadap Anak Yatim

Ketika Halimah as-Sa'diyah tiba bersama para wanita Bani Sa'd di Mekkah, semua wanita mencari ibu susu dengan harapan mendapatkan uang dan hadiah. Dan kakek Nabi, Abdul Muthalib, sedang berusaha. Dia ingin mencari seorang ibu susu untuk menyusui cucunya, yaitu Nabi ﷺ, dan berusaha mencarinya. Tetapi setiap wanita yang lewat ingin mengambil Nabi dan bertanya, "Di mana ayahnya?" Dia berkata bahwa ayahnya telah meninggal. Lalu wanita itu berkata bahwa dia adalah seorang yatim. Mereka mengabaikan Rasulullah, mereka fokus pada sisi materi dan hadiah. Ini adalah seorang yatim, siapa yang akan memuliakannya dengan petunjuk. Apa yang bisa dilakukan oleh kakek? Mereka mengabaikan Rasulullah. Bayangkan.

Mari kita ketahui bahwa kerajaan adalah milik Allah. Bahwa kerajaan adalah milik Allah Subhanahu wa Ta'ala. Inilah yang mereka lihat sebagai seorang yatim. Dia adalah pemimpin para pendahulu, dan yang terakhir mengabaikannya. Dan datanglah ibu menyusui kedua, ketiga, dan keempat. Semua dari mereka mengabaikan Rasulullah untuk menyelesaikannya. Hingga Halimah as-Sa'diyah juga mengabaikannya untuk menyelesaikannya.

Halimah Mengambil Nabi ﷺ dan Berkah yang Datang

Namun pada akhirnya, setiap wanita mengambil seorang anak dan membawanya kembali ke tempat Halimah as-Sa'diyah. Dia tidak menemukan siapa pun. Lalu dia berkata dalam hatinya, artinya, selama aku tidak menemukan siapa pun yang mengambil anak ini, lebih baik aku kembali tanpa anak. Dia berkata kepada suaminya. Suaminya berkata, tidak masalah jika kamu mengambilnya, jadi dia mengambil Nabi ﷺ. Di sini keadaan akan berubah. Dia mengambil Tuan para yang pertama dan yang terakhir.

Di sana tidak ada susu. Tidak ada. Mereka tidak menemukan apa pun yang bisa mengenyangkan anaknya. Tidak ada yang bisa diminumnya. Apa yang mengenyangkannya? Domba-domba mereka kurus. Keledai mereka yang datang dalam keadaan lemah. Sangat kurus. Tidak bisa berjalan. Unta betina mereka tidak mengandung susu. Begitu dia mengambil Nabi ﷺ dan memeluknya, Rasulullah mendekat ke susunya untuk minum. Rasulullah minum sampai kenyang. Kemudian anaknya yang masih menyusui, anak Halimah as-Sa'diyah, dia mendekat ke susu yang

lain dan minum sampai kenyang. Kemudian Rasulullah dan saudaranya dari susuan tidur.

Halimah berkata, kami melihat penampilan kami, lalu kami berdiri, dan susu datang kepadanya. Mereka bersumpah demi unta itu, Halimah minum dan suaminya juga sampai kenyang, lalu kami tidur malam itu dengan baik, kenyang setelah sebelumnya lapar, dan anak-anak juga kenyang. Dada Halimah as-Sa'diyah penuh dengan susu, lalu mereka berangkat keesokan harinya untuk kembali ke suku mereka, suku Bani Sa'd.

Halimah as-Sa'diyah berkata, keledai yang aku bawa menjadi aktif dan kuat hingga menjadi yang terdepan. Bagian depan rombongan bergerak cepat dan kaumnya melihatnya. Mereka berkata kepadanya, "Wahai Halimah, bukankah ini keledai yang kau bawa?" Dia menjawab, "Benar." Mereka berkata, "Ia memiliki keistimewaan." Bagaimana saat datang? Ia lelah dan tidak bisa berjalan, kurus.

Sekarang ia berlari bersama rombongan dan kami tidak bisa mengejarnya. Kemudian mereka berkata kepadanya, "Kau telah mendapatkan berkah yang luar biasa." Artinya, Allah memberkatimu karena kamu memilih jiwa dan anak perempuan yang diberkati. Dan aku melihat berkah itu dalam menyusui, unta, dan keledai.

Berkah Nabi dalam Kandungan, Kelahiran, dan Menyusui

Aku memperhatikan bagaimana berkah sang Nabi dalam kandungan ibunya, berkahnya dalam kelahirannya, dan berkahnya dalam menyusuinya. Begitu dia menyusui, keadaannya berubah. Mereka sampai di Bani Sa'ad. Ternyata domba mereka adalah domba Halimah as-Sa'diyah. Saat itu terjadi kekeringan yang parah. Namun domba-domba Halimah as-Sa'diyah pergi ke padang dan kembali dengan perut penuh dan susu melimpah. Sebelumnya, domba-domba itu tidak kembali dengan keadaan kurus dan tanpa susu. Sisa-sisa kaum Halimah as-Sa'diyah membawa domba mereka dan kembali dalam keadaan kurus dan lelah tanpa susu.

Domba Halimah dan Berkah yang Tampak

Hingga mereka berkata — sisa-sisa suku Halimah as-Sa'diyah — kepada anak-anak mereka, "Pergilah, pergilah ke tempat di mana domba Halimah merumput. Kembalilah ke sana dan gembalakan domba mereka di sana." Tapi mereka pergi dan kembali seperti biasa. Tapi domba-domba Halimah as-Sa'diyah kembali seperti yang saya sebutkan: dari kenyang, susu yang banyak, dan unta yang penuh susu. Halimah as-Sa'diyah berkata, "Kami tidak melihat darinya kecuali kebaikan." Artinya, sejak saya mengambil Nabi ﷺ, rumah dan tempat tinggal kami dalam kebaikan, peningkatan, dan berkah.

Bagaimana tidak? Bagaimana tidak mungkin, sementara di rumah mereka ada yang dipilih Allah, diangkat namanya, dan dijadikan pemimpin para yang pertama dan yang

terakhir. Kami tetap dalam peningkatan kebaikan dan tidak melihat kecuali kebaikan. Dan dia berkata, "Dia tumbuh." Dia tumbuh dengan cepat, tidak seperti yang lain. Artinya, cepatnya anak-anak tumbuh. Misalnya, jika yang mirip adalah anak-anak. Di bulan itu, Nabi tumbuh dengan cepat, Nabi Muhammad . Dua tahun telah berlalu, tetapi Halimah Sa'diyah sejak mengambil Nabi melihat banyak kebaikan, harta, rezeki, ketenangan, kebahagiaan, dan ketenteraman.

Keinginan Halimah Mempertahankan Nabi

Jadi sekarang, apa yang Anda inginkan? Dua tahun telah berlalu. Seharusnya, karena masa menyusui adalah dua tahun, dia kembali kepada ibunya setelah dua tahun. Tetapi Halimah Sa'diyah melihat kebaikan padanya, jadi dia tidak ingin berpisah. Berbeda dengan sebelum mengenalnya, dia menjauh karena dia yatim. Namun setelah mengenalnya dan melihat kebaikannya, dia berpegang padanya. Ketika dua tahun itu berakhir, dia membawanya kembali kepada ibunya. Dia terus berusaha meyakinkan ibunya agar Nabi tinggal bersama Halimah Sa'diyah. Dia berkata bahwa dia khawatir akan lingkungan, maksudnya masyarakat yang maju, dan lebih baik dia di tempat terbuka, hidup di pedesaan, agar tubuhnya kuat dan sebagainya. Dia terus berusaha meyakinkan ibunya hingga ibunya setuju agar dia kembali bersama Halimah Sa'diyah, meskipun masa dua tahun telah berakhir. Nabi Muhammad kembali ke rumah Halimah Sa'diyah. Kebaikan seperti yang kami sebutkan adalah kelapangan rezeki, adanya susu, kenyamanan, kebahagiaan, dan ketenangan.

Peristiwa Pembelahan Dada

Hingga Nabi Muhammad mencapai usia empat atau lima tahun, dia masih di Bani Sa'd. Suatu hari, Nabi bermain dengan anak-anak, tiba-tiba datang dua malaikat berpakaian putih. Maka tidurlah Nabi . "Kembalikan dia." Mereka menahannya di tanah. Kemudian dibelahlah dadanya dan dikeluarkan darinya gumpalan darah, yaitu bagian setan. Dua malaikat turun dengan sebuah wadah dari emas. Maka mereka mengeluarkan bagian ini dari Nabi . Kemudian dicuci dengan air Zamzam. Kemudian dadanya dikembalikan seperti semula. Prosedur bedah yang cepat. Mukjizat. Mukjizat yang luar biasa. Ini adalah penghormatan untuk Rasulullah . Mengeluarkan bagian setan setelah mengeluarkan bagian setan darinya. Ia dicuci dalam baskom emas dengan air Zamzam. Kemudian ia dikembalikan ke tempatnya.

Kekhawatiran Halimah dan Jawaban Ibunda Nabi

Saudara sesusuan Nabi datang berlari ketakutan memberitahu ibunya Halimah Sa'diyah dan ayahnya tentang apa yang terjadi pada Nabi. Ia datang kepada Nabi sambil berlari dan melihat Nabi pucat. Mereka bertanya, "Apa yang terjadi?" Ia berkata, "Dua orang berpakaian putih datang kepadaku, mengembalikanku dan membelah dadaku," serta menjelaskan detailnya. Suami Halimah Al-Sa'diyah berkata, "Aku khawatir anak ini terkena sesuatu, mungkin dari setan. Maka sebaiknya kita

kembalikan dia kepada ibunya." Halimah Al-Sa'diyah pun memutuskan untuk mengembalikan Nabi ﷺ kepada ibunya, padahal sebelumnya ia ingin Nabi ﷺ tetap bersamanya.

Ketika dia kembali kepada ibunya, ibu Nabi ﷺ merasa heran. Dia bertanya, "Bukankah kamu ingin Nabi ﷺ tetap bersama kalian? Lalu apa yang membuatmu mengembalikannya?" Dia berkata, "Aku telah melakukan apa yang menjadi tanggung jawabku." Halimah Al-Sa'diyah berkata, "Aku telah melakukan tanggung jawabku dan menyusuinya selama dua tahun, dan dia menjadi kuat." Ibunya berkata, "Wahai Halimah, jujurlah padaku. Ini bukan alasan yang meyakinkan. Aku sangat ingin dia tetap bersamaku." Ibu Nabi terus meminta Halimah untuk jujur tentang hal ini hingga Halimah Al-Sa'diyah berkata, "Demi Allah, ada dua orang yang datang dan membaringkannya serta membelah dadanya, dan aku khawatir padanya." Ibu Nabi ﷺ tersenyum. Ia berkata kepadanya, "Aku khawatir padanya?" Halimah menjawab, "Ya." Ibunya berkata, "Tenanglah, setan tidak memiliki jalan untuknya." Tidak ada jalan bagi setan untuknya.

Dari mana ibu Nabi mendapatkan kata-kata ini? Karena dia melihat saat mengandungnya, tidak ada tanda-tanda melahirkan. Dan saat melahirkan, dia berkata kepadanya, "Tidak ada jalan bagi setan untuknya." Dia berkata kepadanya ketika dia melahirkannya, "Aku melihat cahaya yang menerangi istana-istana Syam." Jadi jangan khawatir. Jangan khawatir. Dan tidak ada jalan bagi setan untuknya.

Pembelahan Dada dalam Sahih Bukhari dan Muslim

Itu adalah peristiwa saat dada Nabi ﷺ dibelah. Dalam Sahih Bukhari dan Muslim juga disebutkan bahwa Nabi Muhammad ﷺ dibelah dadanya pada malam Isra. Dan dicuci dengan air Zamzam. Kemudian diulang lagi. Mengapa malam Isra dan Mi'raj adalah persiapan bagi hati Rasulullah untuk bermunajat kepada Allah **سبحانه وتعالى**. Karena Nabi akan menghabiskan malam Mi'raj pada peristiwa besar, ia akan pergi ke Baitul Maqdis kemudian naik ke langit dan berbicara dengan Tuhannya, maka sebagai persiapan, dadanya dibelah dan dicuci lagi, menurut beberapa kitab sirah. Ingat bahwa dadanya dibelah tiga kali: kali ini adalah Halimah as-Sa'diyah, dan malam ia diisra'kan seperti dalam Sahih Bukhari dan Muslim. Dan yang ketiga mereka katakan adalah malam wahyu. Ketika wahyu datang kepadanya juga dadanya dibelah, **صلى الله عليه وسلم**. Itulah kisah Halimah as-Sa'diyah dan apa yang ia lihat dari kebaikan. Dan di antara yang dikatakan para penyair tentang peristiwa ini.

Keridhaan dan Berkah bagi Halimah

Halima mendapatkan keridhaan Muhammad ﷺ, yang terbaik di antara makhluk, dengan tujuan yang agung. Dia melihat banyak berkah saat dia menyusui, maka kebahagiaan pun datang. Bandingkanlah dengan kemunculan Ahmad. Payudaranya mengalir saat menyusui. Dia beriman kepadanya dengan segala upaya yang ada.

Kaumnya tetap dalam kesedihan dan kesulitan, memikirkan susu dan rezeki, sementara dia aman dan tenang. Kami membawanya untuk rombongan, maksudnya keledainya, dan kami membawanya untuk rombongan. Dia telah mendahului dengan penuh kegembiraan dan kebanggaan terhadap Rasul yang mulia. Kambing-kambingnya selalu kenyang setiap kali dia memberi mereka makanan dari ladang. Dia melihat berbagai kebaikan yang mengelilinginya, sementara orang-orang berada dalam keadaan hidup yang sulit. Dia meraih semua kebahagiaan dan kenikmatan. Dialah yang telah mengungguli semua yang mengungguli. Semoga Allah memberinya keselamatan.

Itulah kisah Halimah As-Sa'diyyah. Ia menyusui Sang Nabi di masa kecilnya, dan sebagai imbalan untuk hadiah-hadiah. Di antara kemuliaan Allah kepadanya adalah apa yang kalian lihat. Tapi mari kita fokus pada poin yang sangat penting dalam hal ini, yaitu menciptakan kesetiaan.

Kesetiaan Nabi **kepada Halimah

Halima Sa'diyah menyusui Nabi sebagai bayi dengan imbalan. Namun, pada hari ketika Nabi membuka Mekkah, rombongan-rombongan datang kepada Nabi dan membaiatnya. Datanglah seorang wanita tua berusia hampir delapan puluh tahun atau lebih. Mereka berkata kepadanya, "Ini ibumu Halima Sa'diyah." Nabi tersenyum, merasa senang, dan melepas jubahnya untuknya, lalu duduk bersamanya, dan berkata kepada semua orang, "Biarkan saya berbicara dengan ibu saya sejenak." Ia meninggalkan kerumunan dan berkata kepada mereka, "Biarkan saya berbicara dengan ibu saya sejenak." Ia merasa senang bertemu dengannya. Ia duduk berbicara dengannya. Ia membuatnya tertawa. Ia merasa nyaman bersamanya. Apakah kalian melihat kesetiaan?

Cermin bagi Kita

Mungkin beberapa dari kita atau beberapa orang menemukan umat yang menyusui kita. Selamat datang. Assalamu'alaikum. Atau terkadang aku ingat bahwa kamu bilang kamu menyusui aku dan tempatnya. Artinya, dia tidak memberi perhatian atau ekspresi sama sekali. Seolah-olah dia telah melakukan sesuatu. Beberapa dari mereka tidak berbicara dengan ibunya yang telah berjuang mengandungnya. Beberapa dari mereka merantau dan bepergian ke negara lain, mungkin dia tidak berbicara dengan ibunya kecuali setelah seminggu atau dua minggu atau sebulan atau dua bulan. Beberapa dari mereka mungkin tinggal bersama ibunya di rumah yang sama. Dan ketika dia masuk ke rumah istrinya dan anak-anaknya, dia menutup pintu dan berkata, "Saya tidak ingin mengganggu." Dia melihat ibunya sebagai gangguan atau ayahnya sebagai gangguan. Inilah keadaan sebagian Muslim dengan ibunya yang telah berjuang mengandungnya dan selalu ada untuk orang lain. Dia bercanda dan tertawa, membawa dan mengajak anak-anaknya jalan-jalan, sementara ibunya dan ayahnya

tidak mengenal mereka. Mungkin dia melakukan panggilan dan merasa sudah memenuhi kewajibannya. Mungkin dia keluar bersama istri dan anak-anaknya berkali-kali, tetapi tidak menghabiskan setengah jam dengan ibunya. Di mana bakti? Di mana meneladani Rasulullah ﷺ? Kamu mengaku mencintai Nabi. Cintamu kepada Nabi mengharuskan untuk mengikuti sunnahnya. Inilah keadaan Nabi ﷺbersama Halimah Sa'diyah, hanya dengan menyusui. Ia tidak melupakan kebaikannya.

Peristiwa Hunain dan Kemuliaan bagi Kerabat Susuan

Contoh lain yang menegaskan akhlak setia dari Rasulullah ﷺ. Nabi ﷺketika menang dalam Perang Hunain, datanglah harta rampasan dan tawanan. Termasuk dalam tawanan dan harta rampasan adalah keluarga Halimah Sa'diyah dan saudara perempuan Nabi ﷺdari susuan, Shima'a. Ketika ditangkap, ia berkata, "Tidakkah kalian tahu bahwa saya adalah saudara perempuan teman kalian?" Mereka datang kepada Nabi dan berkata, "Ada seorang wanita yang mengaku sebagai saudaramu dari susuan." Nabi bertanya padanya, dan ia menjawab, "Saya adalah saudaramu dari susuan." Ia memberitahunya bukti yang menunjukkan kebenarannya. Dikatakan bahwa itu adalah bekas gigitan di punggungnya. Dia menggigitnya ketika masih kecil. Maka dia memberitahunya dan Nabi ﷺmengenalnya dengan tanda yang dia sebutkan. Nabi ﷺmemuliakannya dan memuliakan kaumnya, serta mengulurkan jubahnya dan mengajaknya duduk di atasnya. Para sahabat berkata, "Apakah aku diizinkan untuk membebaskannya?" Dan orang-orang telah membagi harta rampasan. Maka Nabi ﷺ memuliakannya dan memuliakan kaumnya sebagai penghormatan dan balasan kepada ibunya, Halimah as-Sa'diyah.

Hingga harta rampasan yang tersisa dari kaum Bani Sa'd, Nabi ﷺberkata, "Apa yang bukan milikku dan milik Bani Abdul Muthalib, ambillah." Maksudnya adalah bagian dari harta rampasan. Ketika para Muhajirin mendengar itu, mereka berkata, "Apa yang kami miliki adalah milikmu, wahai Rasulullah." Maka para Ansar mendengar itu. Mereka berkata, "Apa yang kami miliki, wahai Rasulullah, adalah milikmu?" Nabi ﷺ mengembalikan harta rampasan mereka dan memerdekakan saudarinya, serta berkata kepadanya, "Jika kau mau, tetaplah bersamaku dengan aman." Tetap berarti melakukan segala yang diperlukan sebagai saudari, dan jika kau mau kembali kepada kaummu, kembalilah. Ia berkata, "Aku ingin kembali kepada kaummu." Maka Nabi ﷺ memberinya dan memuliakannya serta memuliakan kaumnya, dan mengembalikan harta rampasan yang diambil dari mereka, lalu mereka kembali kepada kaumnya. Ia tentu saja kemudian masuk Islam dan Islamnya sangat baik, serta ia memiliki sikap yang indah.

Pelajaran tentang Kesetiaan dan Berbakti

Pelajaran dari cerita ini adalah kesetiaan Nabi ﷺkepada Halimah Sa'diyah yang mengubah situasi. Nabi ﷺmenangis dan berkata, "Ini adalah kesetiaan kepada ibuku

Halimah, maksudku apa yang aku lakukan ini adalah kesetiaan kepada ibuku Halimah." Apakah kita telah membalas budi kepada ayah dan ibu kita, kepada guru-guru kita, dan kepada setiap orang yang berbuat baik kepada kita? Atau apakah kita melupakan kebaikan seperti yang dilakukan sebagian orang di zaman ini. Sebagian dari mereka melupakan ayah dan ibu mereka. Lihatlah kepada Rasulullah. Sungguh, pada diri Rasulullah terdapat teladan yang baik bagi kalian. Ia menangis dan berkata, ini adalah bentuk penghormatan kepada ibuku Halimah. Kesetiaan adalah akhlak mulia yang jarang kita temui di zaman ini. Kita meneladani Rasulullah dalam akhlak ini. Kita harus membalas setiap kebaikan kepada ayah dan ibu kita, serta guru-guru kita. Dan kepada setiap orang yang telah berbuat baik, memberi nasihat, atau memberikan bimbingan. Kita menjaga kebaikan. Dan membalas budi mengikuti teladan Rasulullah .

Kesimpulan

Kesimpulan dari pelajaran ini: kita belajar dari pelajaran malam ini bahwa kelahiran Nabi adalah awal dari fase besar dalam sejarah umat manusia. Kita juga belajar bahwa Allah mempersiapkan para nabi-Nya sejak lahir mereka, seperti yang dilakukan kepada Nabi , serta mempersiapkan namanya, ibunya, dan ayahnya, dan seterusnya, serta Jazirah Arab dan Makkah.

Kita juga belajar bahwa kesabaran dalam menghadapi ujian, menjadi yatim, dan menghadapi keadaan sulit tidak menghalangi seseorang untuk mencapai tujuannya. Janganlah seseorang berkata, "Saya memiliki kesulitan, saya yatim, saya tidak bisa melakukan apa-apa." Ikutilah teladan Rasulullah , seorang nabi yang lahir sebagai yatim namun mencapai kesuksesan. Semoga shalawat dan salam tercurah kepada junjungan kami Muhammad .

Kita juga mengambil manfaat dari pentingnya pendidikan dini dan pembentukan karakter sejak kecil. **Pendidikan anak** sejak masa kanak-kanak, pendidikan dengan kata-kata yang baik, akhlak yang baik, teladan yang baik, ucapan yang sopan, serta kefasihan—semua itu di masa kanak-kanak tidak terpisah. Sebagian orang membiarkan anaknya sampai usia 17, 18, 20, atau 25 tahun, lalu berkata, "Saya tidak mampu mendidik anak saya." Itu karena kamu gagal di awal.

Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak

Kadang-kadang ayah mencoba memperbaiki anaknya, lalu sang ibu berkomentar, "Biarkan dia, dia masih kecil, dia masih kecil." Wahai anakku, bangunlah dan shalat. Ibu berkata, "Biarkan mereka, mereka masih kecil." Dan kadang sebaliknya: ibu berperan dalam mendidik, ayah berkata tidak. "Biarkan dia, dia masih kecil. Biarkan dia tidur saat shalat dan biarkan dia terlambat shalat. Biarkan dia memakai pakaian yang di atas lutut. Biarkan dia, biarkan dia, biarkan dia bermain di PlayStation dan bermain game elektronik." Dan jika dia mengucapkan kata-kata kotor, mereka bilang

dia masih kecil, dan ketika dia besar, kamu tidak bisa berbuat apa-apa. Karena pendidikan dimulai dari masa kanak-kanak, bahkan mungkin sejak dalam kandungan.

Ibu hamil sebaiknya mendengarkan Al-Qur'an saat hamil, saat melahirkan, dan selama masa kanak-kanak. Bahkan dalam Al-Qur'an terdapat petunjuk yang mendalam, yaitu kisah Maryam. Dia berkata, "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah bernazar untuk-Mu apa yang ada di dalam rahimku sebagai hamba. Maka terimalah dariku, sesungguhnya Engkau Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (**QS. Ali 'Imran: 35**). Sesungguhnya aku telah bernazar untuk-Mu apa yang ada di dalam rahimku. Dari mana dia mengucapkan kata-kata ini sementara dia masih mengandung? Apakah kalian melihat dari mana asalnya? Dari mana pendidikan itu berasal? Dan bagaimana cara membentuk laki-laki?

Tidak ada seorang ibu setelah anak tumbuh jauh dari Allah dan Rasul-Nya, serta dari cinta kepada Nabi ﷺ, dan tidak mengetahui apa pun tentang akhlak Rasulullah ﷺ, atau tentang wudu atau shalat.

QS. Ali 'Imran: 35 Shahih Bukhari Shahih Muslim #Kelahiran Nabi Muhammad ﷺ #Kehamilan Aminah #Masa Menyusui Nabi #Halimah as-Sa'diyah #Pembelahan Dada #Kesetiaan Nabi #Pendidikan Anak

Generated by MinbarLive — Knowledge Library · https://minbarlive.com/videos/id/ketika-dunia-diterangi-oleh-kelahiran-muhammad-صلى-الله-عليه-وسلم-dari-kehamilan-hingga-menyusui